

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata "Gereja" berasal dari istilah Portugis "igreja" dan Latin "ecclesia" yang diambil dari kata Yunani "ἐκκλησία" (Ekklesia), yang berarti "orang-orang yang dipanggil keluar." John Stott menjelaskan bahwa Gereja adalah komunitas baru yang dimiliki oleh Allah, Kristus tidak hanya mengalami kematian untuk membebaskan umat manusia dari dosa dan kejahatan, tetapi juga untuk menjadikan mereka sebagai umat yang setia dalam melakukan kebaikan.¹ Gereja didirikan atas visi dan misi yang jelas, serta dilengkapi dengan aturan dan sejarah yang turut memengaruhi arah dan langkahnya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran yang tak terpisahkan dari gereja, karena ia merupakan salah satu dari banyak tugas yang diemban oleh gereja. Gereja memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas ini dengan mengajarkan firman Allah, baik kepada mereka yang sudah mengenalnya maupun kepada mereka yang masih mencari. Melalui pendidikan ini, diharapkan setiap individu dapat semakin bertumbuh dalam iman dan mendekatkan diri kepada Allah. Peran Gereja melalui pelayanan yaitu mendorong pemuda terlibat dalam pelayanan, berkomitmen, disiplin dan

¹Okris Pitay and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 3.

bertanggung jawab terhadap pelayanan yang di embannya.² Tetapi pelayanan yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah bukan hanya pelayanan dalam hal ketika melakukan ibadah, tetapi juga pelayanan dalam hal melakukan kegiatan di gereja yang dimana kerjasama pemuda semakin berkurang. Pelayanan dalam penelitian ini meliputi seluruh bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan gereja, seperti mengorganisir acara sosial (seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau perayaan ulang tahun gereja), ikut serta dalam tim kebersihan atau dekorasi, membantu teknis dalam persiapan alat dan *sound system*, serta terlibat dalam kelompok diskusi atau pembinaan rohani di luar jadwal ibadah utama. Pelayanan juga termasuk kontribusi pemuda dalam penyelenggaraan pelatihan, misi sosial, dan kegiatan-kegiatan komunitas gereja lainnya yang memerlukan koordinasi dan kerjasama.

Kerjasama adalah sebuah proses sosial yang melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerjasama, setiap individu saling mendukung dan memahami peran serta kontribusi masing-masing. Dengan demikian, kerjasama adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama.³ Ketika dalam sebuah kelompok saling menghargai, peduli, membantu serta memberikan dorongan satu sama lain,

²Bambang Sriyanto and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite, "Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 101–112.

³Dwi Cahyaningtyas, Naniek Sulistya Wardani, and Narwastujati Sepharibada Yudarasa, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 59–67.

kerjasama akan meningkat dan tujuan dapat dicapai dengan baik. Selain itu, kerjasama ini memungkinkan kegiatan lain yang dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di GKII Jemaat El-Shadday Uekata, tampak jelas bahwa kerjasama di kalangan pemuda mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, kelompok pemuda ini dibentuk untuk pertama kalinya dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Ketika terbentuknya pemuda kerjasama yang dilakukan dalam pelayanan baik di gereja maupun dalam kegiatan-kegiatan pemuda itu sangat terjalin dengan baik. Pemuda memiliki karakter kerjasama yang baik. Tetapi ketika pergantian pengurus dan juga karena pemuda yang lebih dewasa pergi merantau untuk sekolah sehingga kerjasama pemuda semakin menurun. Pada tahun 2021 pergantian kepengurusan pemuda dan juga jumlah anggota pemuda sekitar 15 orang dan disitu kerjasama pemuda sudah mulai hilang. Ketika melakukan kerja bakti di gereja, pemuda yang hadir hanya sebagian saja, dan ketika datang di gereja pemuda yang lain kerja, yang sebagian hanya duduk untuk menonton saja. Penyebab menurunnya kerjasama pemuda di GKII Jemaat El-Shadday Uekata adalah *pertama*, karena kurangnya jumlah pemuda yang ada, *kedua*, karena kurangnya peran gereja dalam hal ini kurangnya motivasi dan bimbingan dari gereja baik hamba Tuhan bahkan jemaat Tuhan.⁴

⁴Wawancara dengan Ibu Dorkas dan saudara Stevi, 27 Desember 2024.

Fakta yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di GKII Jemaat El-Shadday Uekata menunjukkan bahwa kerjasama pemuda mengalami penurunan signifikan sejak awal pembentukan kelompok pada tahun 2014 hingga 2021. Meskipun pada awalnya pemuda memiliki karakter kerjasama yang baik dan aktif dalam pelayanan baik di gereja maupun kegiatan pemuda, penurunan terjadi seiring dengan pergantian pengurus serta berkurangnya jumlah anggota akibat pemuda dewasa yang merantau untuk sekolah. Pada tahun 2021, kerjasama semakin melemah, terlihat dari kehadiran sebagian pemuda saja dalam kerja bakti, sementara sebagian lainnya hanya duduk menonton. Penyebabnya adalah kurangnya jumlah pemuda dan kurangnya peran aktif gereja, baik hamba Tuhan maupun jemaat, dalam memberikan motivasi dan bimbingan. Fakta ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Rita, Wiesye, dan Ricky dalam jurnal "Peran Gereja dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda"⁵ yang menekankan peran gereja sebagai pemberi motivasi dan pembimbing utama untuk meningkatkan minat dan partisipasi pemuda dalam pelayanan. Teori tersebut menegaskan bahwa mutu rohani dan keterlibatan pemuda sangat tergantung pada bimbingan gereja, sedangkan di lapangan ditemukan bahwa motivasi dan bimbingan dari gereja kurang optimal sehingga mempengaruhi penurunan kerjasama. Selain itu, teori dari Wiesye dan Gressia dalam jurnal "Pentingnya Peran Aktif Pemuda sebagai Tulang

⁵Rita Klara Wakaf, Wiesye Agnes Wattimury, and Ricky Donald Montang, "PERAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA: THE ROLE OF THE CHURCH IN IMPROVING SPIRITUAL QUALITIES OF YOUTH," *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 2 (2023): 286.

Panggung Gereja dalam Pelayanan di Jemaat GKI Syaloom Klamalu”⁶ menjelaskan pentingnya peran pemuda sebagai tumpuan (tulang punggung) gereja dalam menjaga kelancaran pelayanan. Menurut teori ini, pemuda seharusnya menjadi pijakan utama yang menopang aktivitas gereja masa kini dan masa depan. Namun, fakta yang terjadi justru menunjukkan ketidaksesuaian, di mana pemuda kurang aktif dan kerjasama semakin menurun di GKII Jemaat El-Shadday Uekata, sehingga pemuda belum optimal menjalankan perannya sebagaimana dipaparkan dalam teori tersebut. Perbedaan fokus antara penelitian terdahulu dan topik yang diangkat dalam penelitian ini juga menjadi hal penting. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran gereja dalam mutu rohani pemuda dan peran aktif pemuda secara umum, sementara penelitian ini khusus menyoroti masalah penurunan kerjasama pemuda dalam pelayanan, yang memperlihatkan adanya gap antara teori ideal dan praktik nyata di lapangan.

Oleh karena itu, penulis akan menganalisis peran gereja dalam meningkatkan kerjasama pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat El-Shadday Uekata.

⁶Wiesye Agnes Wattimury and Gressia Ayu Heidemans, “Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu,” *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 243.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada analisis peran gereja dalam meningkatkan kerjasama pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat El-Shadday Uekata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana peran gereja dalam meningkatkan kerjasama pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat El-Shadday Uekata?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran gereja dalam meningkatkan kerjasama pemuda dalam di GKII Jemaat El-Shadday Uekata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang hanya berfokus pada teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Sedangkan, manfaat praktis adalah manfaat yang dirasakan oleh pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Kajian analisis peran gereja dalam meningkatkan kerjasama pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat El-Shadday Uekata dapat memberikan sumbangsi kepada IAKN Toraja, gereja dan pemuda dalam mengembangkan

teori kerjasama pelayanan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pemuda. Penelitian ini mendukung PAK Anak dan Remaja dan PAK Dewasa di Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat praktis, antara lain:

a. Bagi Gereja:

Membangun komunitas yang baik bagi pemuda serta berperan aktif dalam mengembangkan Pendidikan Agama Kristen bagi pemuda supaya kerjasama pemuda yang semakin berkurang akan kembali meningkat.

b. Bagi Pemuda:

Pemuda harus terus melakukan pelayanan yang diberikan serta menerima bimbingan dari gereja supaya pemuda semakin meningkatkan kerjasama dalam pelayanan ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam persekutuan pemuda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mencakup: latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tentang kajian teori yang mencakup: Peran gereja, kerjasama pemuda, serta indikator kerjasama pemuda.

Bab III Tentang metode penelitian yaitu: Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan penelitian/narasumber, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta jadwal penelitian.

Bab IV Tentang hasil temuan dan analisis: Deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian.

Bab V Tentang penutup: Kesimpulan dan saran.